

## Variasi Kalimat Memoaris dalam Buku Berjudul *Memoar*

### *Menjadi Pegiat Literasi*

Laily Rahmatika<sup>1\*</sup>, Agus Budi Wahyudi<sup>2\*</sup>, Sumayah<sup>3\*</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: [lailyrahmatika20@gmail.com](mailto:lailyrahmatika20@gmail.com)

#### Abstrak

**Keywords:**  
variasi kalimat;  
struktur gramatikal;  
memoaris

*Memoar sebagai wujud untuk mengekspresikan kenangan peristiwa atau pengalaman hidup di masa lampau. Wujud ungkapan kenangan direalisasikan dalam bentuk variasi kalimat di memoar. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi adanya variasi kalimat yang ditulis para memoaris. Sumber data penelitian ini diambil dari buku memoar yang berjudul Memoar menjadi Pegiat Literasi sebanyak 10 pegiat literasi Indonesia. Teknik simak dan catat digunakan untuk pengumpulan data. Triangulasi teori dipakai sebagai validitas data. Metode yang digunakan untuk teknik analisis data yaitu agih, padan dan permutasi. Kalimat berdasarkan struktur gramatikal di dalam memoar ditetapkan dengan metode agih yang menggunakan teknik bagi unsur langsung. Metode padan dengan padan referensial. Metode permutasi dengan penyusunan kalimat kembali menjadi kalimat berpola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, variasi struktur kalimat memoaris terdiri atas #S-P#, #S-P,Pel#, #S-P-O#, #S-P-O-Pel#, #S-P-K#, #S-P-K-Pel#, #S-P-O-K#, dan #S-P-O-K-Pel#. Kedua, penanda kalimat meliputi penanda P (tindakan yang lampau), keterangan waktu, dan tidak berpenanda.*

#### 1. PENDAHULUAN

Hubungan antara manusia satu dengan yang lain menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tertulis.(1) Dengan bahasa tulis, momoaris melakukan suatu rekaman atau catatan tentang kenangan dan pengalaman masa lalu yang berkesan dalam hidup dengan menekankan pada tanggapan, pendapat, dan kesan. Perjalanan hidup masa lalu memoaris itu ditulis dalam sebuah buku memoar yang berjudul *Memoaris Menjadi Pegiat Literasi* yang ditulis oleh 30 memoaris dimuat dalam 386 halaman dengan berbagai macam judul memoar, misalnya Aku, Kampus dan

Komunitas Literasi, Serendipiti dalam Dunia Literasi, Keputusan Gila, dan Menghidupkan Kembali Literasi Mahasiswa.(2) Memoar ini merupakan sebuah pengalaman atau perjalanan hidup memoaris dalam gerakan berliterasi yang disampaikan secara menolog oleh memoaris yang memberikan beragam penjelasan dengan pemaparan yang panjang dalam bentuk berkisah.

Dalam menulis memoar, memoaris memiliki kebebasan menulis kalimat dengan berbagai macam gaya dan variasi. Variasi kalimat yang ditulis para memoaris biasanya ditulis dalam wujud struktur gramatikal dan struktur tidak gramatikal.

Kalimat-kalimat yang diungkapkan memoaris itu melalui perasaan tanpa memperhatikan struktur pola yang lengkap.

Ketidaksadaran dalam penulisan memoar membuat memoaris mengedepankan pikiran dan perasaan. Kalimat memoaris tidak berpola. Ketidakkpolaan kalimat itu memunculkan beragam kalimat majemuk yang tidak terstruktur. Padahal, menurut Chaer (2011:22) subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap adalah kata-kata lengkap yang merupakan satuan bahasa yang membentuk kalimat.(3)

Berbagai bentuk variasi kalimat yang beragam dalam memoar terdapat kalimat struktur dan tidak terstruktur. Hal tersebut bisa dilihat dari kalimat-kalimat memoaris dalam menuangkan pengalamannya dengan kreativitas dan pikiran yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari variasi kalimat dan penanda kalimat yang digunakan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana variasi kalimat dalam *Memoar Menjadi Pegiat Literasi*? (2) Penanda gramatikal apa sajakah yang digunakan dalam *Memoar Menjadi Pegiat Literasi*? Tujuan penelitian ini mengidentifikasi adanya variasi kalimat yang ditulis para memoaris.

## 2. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini mengenai kalimat-kalimat yang ada pada memoar. Wujud data berupa kalimat yang memenuhi kriteria variasi kalimat memoaris dan penanda. Sumber data terbit berjudul *Memoar Menjadi Pegiat Literasi* dengan sejumlah 30 memoaris yang diterbitkan pada bulan Januari 2020. Buku ini diterbitkan oleh Diomedia dengan cetakan pertama yang dimuat dalam 386 halaman. Teknik pengumpulan data berdasarkan simak dan catat. Teknik menyimak dengan cara membaca memoar pada buku *Memoar Menjadi Pegiat Literasi*. Teknik catat yaitu mencatat kalimat-kalimat berdasarkan jenis variasi dan penanda.

Metode yang digunakan untuk teknik analisis data yaitu agih, padan, dan permutasi. Dasar penentuan metode agih berupa pembagian unsur langsung bahasa. Teknik pengolahan data dalam metode agih ini menggunakan teknik lesap dan ubah ujud. Teknik bagi unsur langsung memilih satuan gramatikal untuk dianalisis.(4) Metode padan dengan padan referensial. Sedangkan metode permutasi dengan penyusunan kalimat kembali menjadi kalimat berpola.

Penyajian data hasil analisis berupa kalimat formal yang perpola #S-P#, #S-P-Pel#, #S-P-O#, #S-P-O-Pel#, #S-P-K#, #S-P-K-Pel#, #S-P-O-K#, dan #S-P-O-K-Pe# yang berjumlah 66 kalimat,

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Variasi Kalimat Memoaris

#### a. Variasi Kalimat Bertipe S-P

(1) Sebenarnya memang sudah  
P  
tidak fit. (SPLS/102)

(1a) Sebenarnya, aku memang  
S P  
sudah tidak fit.

#### b. Variasi Kalimat Bertipe S-P-Pel

(1) Buku-buku tersebut bahkan  
S  
telah mulai menguning,  
P  
sebagian tulisan nampak  
memudar, menunjukkan betapa  
P Pel  
tuanya buku-buku yang dibawa  
mama. (SDDL/22)

(1b) Bahkan buku-buku itu  
S  
telah menguning dan  
P  
memudar yang  
Pel  
menunjukkan betapa

lamanya buku-buku itu.

- (2) Teknologi tentu sudah  
S P  
memberikan beragam  
Pel  
kemudahan dalam memperoleh  
informasi, sekaligus  
komunikasi. (SDDL/27)
- (2b) Teknologi sudah  
S P  
memberikan kemudahan  
Pel  
informasi dan komunikasi.
- (3) Dan bentuk literasi sudah sangat  
S P  
beragam, tidak hanya dengan  
Pel  
membaca. (MKLM/46)

**c. Variasi Kalimat Bertipe S-P-O**

- (1) Padahal saya sudah membeli  
S P  
buku *Menulis Itu Gampang*,  
O  
menembus Surat Kabar dan  
P O  
beberapa buku sejenis lainnya.  
(JIBM/224)

- (1c) Saya sudah membeli  
S P  
beberapa buku sejenis buku  
O  
*Menulis itu Gampang*.

**d. Variasi Kalimat Bertipe S-P-O-PEL**

- (1) Membaca sudah menjadi  
S P  
kebutuhan seorang mahasiswa  
O Pel  
yang sadar akan pentingnya  
pengetahuan. (MKLM/41)

**e. Variasi Kalimat Bertipe S-P-K**

- (1) Berangkat Jumat, 5 Juli 2019  
P K  
dengan kereta Logawa pukul 15.28  
dari stasiun Purwasari.  
(BMPDK104)
- (1e) Aku berangkat pada  
S P K  
Bulan Juli 2019 dari  
stasiun Purwasari.

**f. Variasi Kalimat Bertipe S-P-K-Pel**

- (1) Residensi selama 4 hari 3 malam  
S K  
ini, 26-29 Mei 2018 penuh  
P  
dengan kegiatan yang  
Pel  
menyenangkan. (BMPDK/101)
- (1f) Residensi penuh dengan  
S P Pel  
kegiatan yang menyenangkan  
selama 4 hari 3 malam ini,  
K  
26-29 Mei 2018.
- (2) Dari sini aku sudah tak lagi  
K S P  
merasa sendirian. (SDBBDT/112)  
Pel

**g. Variasi Kalimat Bertipe S-P-O-K**

- (1) Aku pernah membandingkan  
S P  
kehidupan literasiku yang dulu  
O K  
dengan sekarang. (SDDL/27)
- (2) Beliau yang merupakan lulusan  
S Pel  
Selcuk University Turkey, telah  
P  
mendapat reputasi sebagai  
O K  
penerjemah dari bahasa turki ke

bahasa Indonesia. (BDAB/239)

(2g) Beliau telah mendapat  
S P  
sertifikat penerjemah dari  
O K  
Bahasa Turki ke Bahasa  
Indonesia.

#### h. Variasi Kalimat Bertipe S-P-O-K-Pel

(1) Jeda antara dua acara tersebut,  
K1  
SLT mendapat undangan  
S P O  
“Sarasehan Muharram” yang  
diselenggarakan komunitas literasi  
Pel  
SOBAT di Kalijambi 10-11  
K2  
September 2018. (SDBBDT/102)

(1h) SLT mendapat undangan  
S P O  
“Sarasehan Muharram” yang  
diselenggarakan komunitas  
Pel  
literasi SOBAT di Kalijambi  
K  
10-11 Septmber 2018.

(2) Dalam perjalanan waktu, saya  
K1 S  
diberi wakaf tanah oleh pak  
P O K2  
Wahyono untuk mendirikan  
Pel  
pesantren. (APKD/245)

Variasi kalimat pada memoaris ini berdasarkan unsur-unsur pola yang terdapat dalam kalimat berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Variasi struktur kalimat yang ditemukan berupa #S-P# (1a), #S-P,Pel# (1b), (2b), dan (3), #S-P-O# (1c), #S-P-O-Pel# (1), #S-P-K# (1e), #S-P-K-Pel# (1f) dan (2), #S-P-O-K#

(1) dan (2g), dan #S-P-O-K-Pel# (1h) dan (2). Kalimat-kalimat memoaris ini mempunyai struktur gramatikal dan tidak struktur gramatikal. Ketidakgramatikalitas kalimat yang digunakan memoaris meliputi aspek (1) penggunaan kalimat majemuk yang tidak gramatikal; (2) penggunaan kata hubung yang tidak tepat atau berlebihan; (3) melebih-lebihkan kata dalam kalimat; (4) pengulangan kata; (5) penghilangan subjek; (6) penggunaan rangkap predikat; (7) ketidakhematan penggunaan kata; (8) kesalahan penempatan pola struktur. Kalimat-kalimat yang terdapat pada memoar wujudnya belum berpola, ditemukan banyak kalimat majemuk yang strukturnya tidak jelas lalu di permutasi menjadi kalimat yang baik dan benar. Selain itu, tipe S-P-K menjadi pilihan para memoaris dalam menuliskan memoar dan tipe S-P-O-Pel jarang digunakan memoar dalam membuat kalimat pada buku memoar ini.

### 3.2 Penanda Kalimat Memoaris

#### a. Penanda Kalimat Memoar Berupa P (Tindakan yang Lampau)

(1) Aku juga sudah mulai menyukai  
S P  
ilmu biologi, belajar tentang  
O Pel  
bagaimana kerja tubuh manusia  
beserta organ-organ  
pendukungnya. (SDDL/25)

(1a) Aku sudah menyukai  
S P  
ilmu biologi.  
O

Kalimat (1) penyusunan kalimat dipengaruhi oleh struktur bahasa Inggris. Kata *mulai* disini menunjukkan kerancauan kata dalam bentuk ing istilah bahasa Inggris yang artinya masih dilakukan atau sedang berlangsung atau sebagai peristiwa belum selesai. Kata *mulai* dalam istilah

bahasa inggris seperti *has been* atau disebut *present perfect*. Kerancuan kalimat dilihat dari pencampuran antara penanda waktu lampau dan sekarang. Seharusnya penggunaan kalimat disini menceritakan lampau dengan menghilangkan kata *mulai*.

**b. Penanda Kalimat Memoar Berupa Keterangan Waktu Lampau**

(1) Gelaran ini diadakan pada  
**S P K**  
sabtu sampai minggu, tanggal  
hingga 28 Juli 2019, berlokasi  
di Gedung Oudetrap, Taman  
Srigunting, kawasan Kota  
Lama, Semarang. (BDAB/237)

(1b) Gelaran ini diadakan  
**S P**  
pada tanggal 27 hingga  
**K**  
28 Juli 2019, di Kota  
Lama, Semarang.

Kalimat (1) penggunaan keterangan waktu yang betele-tele membuat ketidakgramatikalitas suatu kalimat. Penulisan keterangan waktu dapat diwakilkan melalui contoh: pada tanggal, bulan lalu, tahun, dahulu, dan lain-lain.

**c. Penanda Kalimat Memoar Berupa Tidak Berpenanda**

(1) Tema yang serupa tersebut  
**S**  
adalah penerjemahan sastra,  
**P K**  
menyebut lebih spesifik lagi:  
**P K**  
penerjemahan sastra berbahasa  
asing ke Bahasa Indonesia.  
 (BDAB/237)

(1c) Temanya adalah  
**S p**  
penerjemah sastra khususnya  
**K**  
penerjemahan sastra asing.

Tidak berpenanda dalam kalimat artinya kosong. kalimat (1) tidak berpenanda ini karena menjelaskan pada konteks sebelumnya. Kalimat ini sebenarnya berpenanda tetapi dalam kalimat sebelumnya.

Ketidakgramatikalitas penanda kalimat disebabkan oleh (1) tidak menyebutkan penanda kata kerja dan waktu; (2) ketidakjelasan penggunaan kata kerja; (3) ada penanda waktu tetapi tidak diberikan kata kerja yang jelas seperti sudah, telah dan sebagainya.

Utami, Y. (2012) penelitian ini bertujuan mendiskripsikan variasi pola predikat kalimat dalam iklan Bank. Penelitian ini menganalisis variasi pola S, P1, P2 dan SP, SP;, SP, PS;.(5) Sedangkan penelitian ini menggunakan variasi kalimat yang bertipe S-P, S-P,Pel, S-P-O, S-P-O-Pel, S-P-K, S-P-K-Pel, S-P-O-K, dan S-P-O-K-Pel dalam buku Memoar Menjadi Pegiat Literasi.

Nurhayatin, T., Feby, I., Ahmad, A. (2018) penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa disebabkan oleh ejaan, kelogisan, diksi, struktur kalimat, dan kesejajaran.(6) Penelitian ini berbanding balik dengan hasil yang menunjukkan variasi kalimat dan penanda kalimat pada memoar.

**4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, variasi struktur kalimat memoaris terdiri atas #S-P#, #S-P,Pel#, #S-P-O#, #S-P-O-Pel#, #S-P-K#, #S-P-K-Pel#, #S-P-O-K#, dan #S-P-O-K-Pe#. Kedua, penanda kalimat meliputi penanda P (tindakan yang lampau), keterangan waktu, dan tidak berpenanda. Variasi kalimat ditandai dengan struktur gramatikal dan tidak gramatikal. Berbagai bentuk kalimat tidak gramatikal di sebabkan oleh memoaris mengedepankan perasaan dalam penulisan.

## REFERENSI

- [1] Adriana Patricia Muñoz Zapata LCC. No Title p [Internet]. Phys. Rev. E. 2011. 24 p. Available from: [http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz\\_Zapata\\_Adriana\\_Patricia\\_Artículo\\_2011.pdf](http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf)
- [2] Indonesia 30PL. *Memoar Menjadi Pegiat Literasi. Cetakan pertama*. Sukoharjo: Diomedia; 2020. 1-386.
- [3] Chaer, A. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- [4] Junawaroh S, Ilmu F, Universitas B. *Kajian Deskriptif Struktural Wacana Grafiti Pada Truk*. Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Diponegoro. 2015;21(1).
- [5] Utami Y. Analisis variasi kalimat tunggal dan majemuk dalam wacana iklan bank pada surat kabar. 2012;1–14.
- [6] Pendidikan P, Sekolah G, Kunci K. ISSN 2540-9093 “Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat Pendidikan Guru Sekolah Dasar” Titin Nurhayatin , Feby Inggriyani , Arifin Ahmad Universitas Pasundan titin\_nurhayatin@unpas.ac.id A . Pendahuluan Mahasiswa yang berada merupakan dalam orang memperha. 2018;4(1):102–14